



Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dalam Tulisan Karya Ilmiah

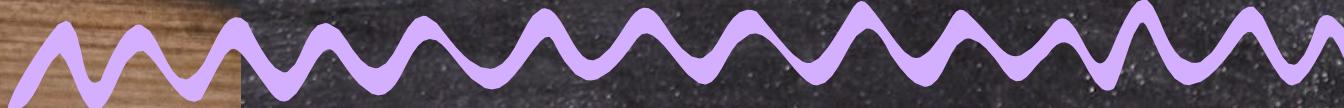
Fitri Rahmayanti Ginting, M.Pd



Pembahasan



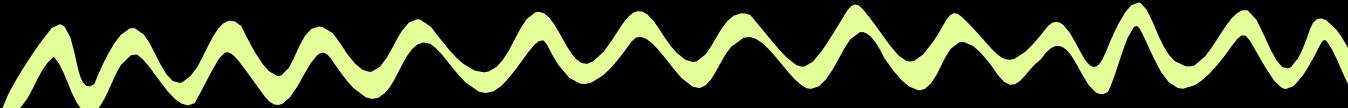
Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang bahasa indonesia dalam bentuk tulisan. Dengan demikian ejaan bahasa indonesia meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

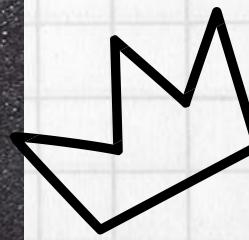


1. Pemakaian Huruf

Salah satu bagian pemakaian huruf yang perlu dicermati kembali dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah persoalan pemenggalan kata. Penulis karya tulis ilmiah sering mengalami kesulitan memenggal kata pada pergantian baris. Misalnya penulisan kata Secara umum pemenggalan kata dasar dilakukan dengan mencermati kaidah-kaidah berikut.

- (a) Jika di tengah kata ada huruf vokal yang berurutan, pemenggalan itu dilakukan di antara kedua huruf vokal itu, misalnya: ma-af, bu-at, ma-in, pa-ut, po-in.
- (b) Jika di tengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, diantara dua buah huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu, misalnya: ma-kan, ke-me-nakan, mu-ta-khir, ca-ri, ke-ci-pir, me-du-la.
- (c) Jika di tengah kata ada huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu, misalnya: tan-pan, sam-bung, ge-ring-sing.
- (d) Jika di tengah kata ada tiga buah huruf konsonan atau lebih, pemenggalan dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua, misalnya: in-stru-men-tal, des-krip-si, bang-krut.





2. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Jika dibuka halaman demi halaman buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, dijelaskan bahwa huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat; petikan langsung, ungkapan yang berhubungan dengan Tuhan, kitab suci; namagelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

1. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya: Dia membaca buku

Apa maksudnya?

Pekerjaan itu akan selesai dalam satu jam.

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung

Misalnya: Adik bertanya, "Kapan kita pulang ?".

Orang itu menasihati anaknya, "Berhati-hatilah, Nak!".

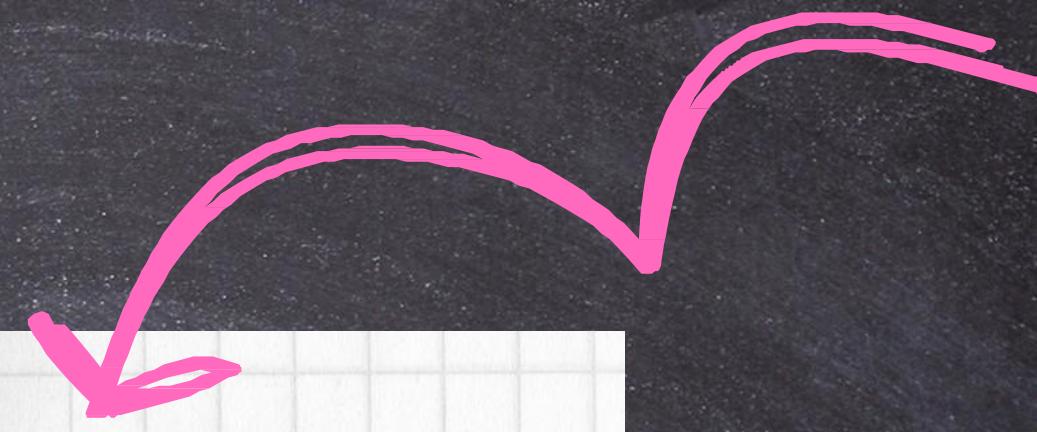
"Kemarin engkau terlambat," katanya .

3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: Islam Qur'an

Kristen Alkitab

Hindu Weda

Tuhan akan menunjukkan jalan kepada
hamba-Nya



4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama.

Misalnya: Amir Hamzah

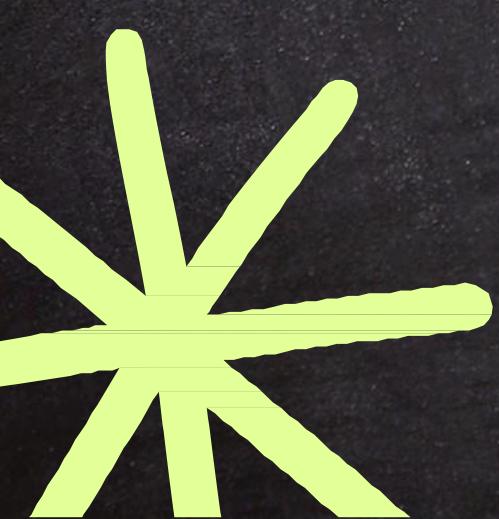
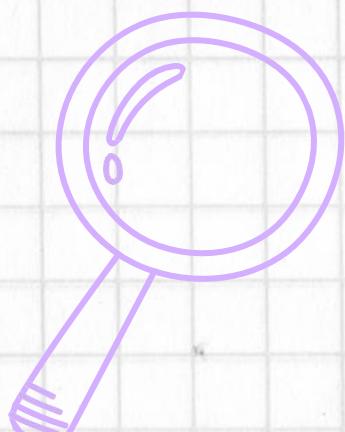
Dewi Sartika

Halim Perdanakusuma

Akan tetapi, dalam nama orang tertentu, huruf kapital tidak dipakai pakai untuk menuliskan huruf pertama kata bin atau binti.

Misalnya: Abdul Rahman bin Zaini

Siti Fatimah binti Salim



5.  Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya: Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.

Bacalah majalah Bahasa dan Sastra
lalu menyelesaikan makalah “Asas-Asas Hukum Perdata”.



Huruf miring dalam menulis nama buku, majalah, dan surat kabar.

Misalnya: Saya belum pernah membaca buku *Negarakertagama* karangan
Prapanca.

Majalah *Suara Hidayatullah* sedang dibaca.

Berita itu muncul dalam surat kabar *Suara Merdeka*.

Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf,
bagian kata, kata, atau kelompok kata.

Misalnya: Huruf pertama kata abad adalah a.

Dia *bukan* menipu, melainkan *ditipu*.

Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan berlepas tangan

3. PENULISAN KATA

A. BENTUK ULANG

UMUMNYA, BENTUK ULANG DALAM BAHASA INDONESIA BERFUNGSI UNTUK
MENYATAKAN KEANEKARAGAMAN,
KESERUPAAN, DAN MENYATAKAN JAMAK. PENULISAN BENTU-BENTUK ULANG
YANG BENAR MENGGUNAKAN TANDA HUBUNG, BUKAN DENGAN ANGKA DUA.
MISALNYA: BENAR SALAH

DAUN-DAUN DAUN²
ANAK-ANAK ANAK²
BUKU-BUKU BUKU²
KUPU-KUPU KUPU²
PARU-PARU PARU²

B. GABUNGAN KATA

GABUNGAN KATA YANG LAZIM DISEBUT KATA MAJEMUK DITULIS TERPISAH ATAS UNSUR-UNSURNYA, MISALNYA: KAMBING HITAM, MEJA HIJAU, PAPAN TULIS, DAN ORANG TUA. GABUNGAN KATA YANG DIANGGAP SEBAGAI SATU KESATUAN DITULIS SERANGKAI, MISALNYA: KACAMATA, SAPUTANGAN, PERIBAHASA, , DAN SUKARIA. GABUNGAN KATA YANG SALAH SATU UNSURNYA DIPAKAI DALAM KOMBINASI DITULIS SERANGKAI, MISALNYA: MULTIMEDIA, MAHASISWA, MANCANEGARA, DAN NARASUMBER .
GABUNGAN KATA, TERMASUK ISTILAH KHUSUS YANG MUNGKIN MENIMBULKAN KESALAHAN PENGERTIAN DAPAT DITULIS DENGAN TANDA HUBUNG UNTUK MENEGASKAN PERTALIAN UNSUR YANG BERSANGKUTAN, MISALNYA: BUKU SEJARAH BARU , BERBEDA DENGAN BUKU SEJARAH-BARU

C. KATA DEPAN

PENULISAN KATA DEPAN YANG SERING DIPERSOALKAN DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH ADALAH PENULISAN KATA DEPAN DI YANG DIPERTUKARKAN PENULISANNYA DENGAN DISEBAGAI PREFIKS. MISALNYA: DI SEBELAH SERING DITULIS DISEBELAH, SEDANGKAN DIKONTRAKKAN SERING DITULIS DI KONTRAKKAN.

SELAIN ITU, UNTUK MENGETAHUI BAHWA BENTUK DI SEBAGAI KATA DEPAN, BENTUKAN ITU DAPAT DIPASANGKAN DENGAN KATA DEPAN KE ATAU KATA DEPAN DARI, MISALNYA: DI SAMPING KE SAMPING DARI SAMPING DI SINI KE SINI DARI SINI DI PASAR KE PASAR DARI PASAR

D. SINGKATAN DAN AKRONIM

KAIDAH PENULISAN SINGKATAN MELIPUTI SINGKATAN NAMA ORANG, NAMA GELAR, JABATAN ATAU PANGKAT DIIKUTI DENGAN TANDA TITIK.

MISALNYA: A. A. P. PUTRA, MOH. YAMIN,
DR. A. A. PUTU PUTRA, M.HUM, KOL.
PROF WAYAN SUBAWA.

SINGKATAN NAMA RESMI LEMBAGA PEMERINTAH DAN KETATANEGARAAN, BADAN ATAU ORGANISASI, SERTA NAMA DOKUMEN RESMI YANG TERDIRI ATAS HURUF AWAL KATA DITULIS DENGAN HURUF KAPITAL DAN TIDAK DIIKUTI DENGAN TANDA TITIK. MISALNYA: DPR, SMUN, PT, KTP;

SINGKATAN UMUM YANG TERDIRI ATAS TIGA HURUF ATAU LEBIH DIKUTI OLEH SATU TITIK, MISALNYA: DLL., DST., HLM., SDA

4. Penulisan Unsur Serapan

Berdasarkan taraf integrasinya unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dipilah menjadi dua, yakni unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia dan unsur serapan yang pelafalan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Beberapa unsur serapan yang pelafalan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti berikut.

Unsur Asing Penyerapan yang benar Penyerapan yang salah
system sistem sistim

hypotesis hipotesis hipotesa

analysis analisis analisa

method metode metoda

theory teori theory

practical praktik praktek

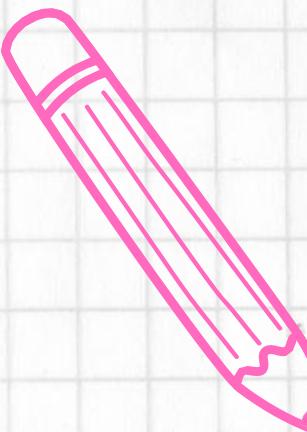
technique teknik tehnik

description deskripsi diskripsi

survae survei survai

carier karier karir

credit kredit kridit



5. Pemakaian Tanda Bacaa. Tanda Titik [.]

a. Tanda Titik

Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya: 2. Pokok-Pokok Ejaan Bahasa Indonesia;

1. Pemakaian Huruf;
2. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring
3. Penulisan Kata;
4. Pemakaian Unsur Serapan; dan

5. Pemakaian Tanda Bacaa. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Misalnya: 1.30.10 jam (1 jam, 30 menit, 10 detik), 0.45.55 (45 menit, 55 detik), dan 0.0.30 (30 detik).

Terima kasih

